BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 menggunakan permainan tradisional engklek pada pengukuran awal (*pretest*). Pada pengukuran awal (*pretest*) jumlah nilai keseluruhan sebesar 579 dengan nilai persentase rata-ratanya yaitu 50,8%. Pada pengukuran awal yang dianalisis menggunakan SPSS 31.0 data hasil uji hipotesis *pretest* diperoleh nilai sig (2-tailed) yakni $0,001 < 0,05$. Sedangkan *thitung* itu diperoleh harga 2,281 dan *t tabel* 2,131 sehingga dapat dikatakan $2,281 > 2,131$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 menggunakan permainan tradisional engklek pada pengukuran akhir (*posttest*). Pada pengukuran akhir (*posttest*) jumlah nilai keseluruhan sebesar 820 dengan nilai persentase rata-ratanya yaitu 71,9%. Pada pengukuran awal yang dianalisis menggunakan SPSS 31.0 data hasil uji hipotesis *posttest* diperoleh nilai sig (2-tailed) yakni $0,001 < 0,05$. Sedangkan *thitung* itu diperoleh harga 2,978 dan *t tabel* 2,131 sehingga dapat dikatakan $2,978 > 2,131$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 menggunakan permainan tradisional engklek pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) hasil penilaian awal (*pretest*)

perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B2 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang diperoleh jumlah nilai keseluruhan yaitu 579 rata-rata persentase 50,8%. Sedangkan penilaian akhir (*posttest*) diperoleh nilai keseluruhan yaitu 820 dengan rata-rata persentase 71,9%. Selisih persentase rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* adalah 21%. Hal ini terlihat pembelajaran menggunakan permainan engklek lebih efektif dari pada menggunakan permainan engklek. Dari hasil persentase nilai *pretest* yang diperoleh lebih kecil (<) daripada nilai *posttest*.

4. Permainan tradisional engklek memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 hasil lembar observasi *posttest* menunjukkan bahwa tingkat pencapaian diperoleh siswa lebih baik daripada hasil *pretest* atau ketika belum diberikan perlakuan. Hasil penelitian *posttest* nilai terendah yaitu 34 dan nilai tertinggi yaitu 46 dengan rata-rata persentase yaitu 71,9% sedangkan hasil penelitian *pretest* nilai terendahnya 45 dan nilai tertinggi 60 dengan persentase rata-rata yaitu 50,8%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan permainan tradisional engklek memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak.
5. Tanggapan siswa terhadap permainan tradisional engklek sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap permainan tradisional engklek. Anak-anak merasa senang dan antusias karena permainan ini

menarik, mudah dimainkan, serta dapat dimainkan bersama teman-teman. Siswa mengungkapkan bahwa mereka suka melompat-lompat di kotak engklek, merasa tertantang menjaga keseimbangan dengan satu kaki, dan senang bisa bermain sambil belajar bersama teman sebaya. Siswa juga merasa permainan engklek membuat mereka lebih aktif bergerak dan tidak cepat bosan. Artinya respon siswa menunjukkan bahwa permainan engklek efektif digunakan sebagai media pembelajaran motorik kasar karena sesuai dengan minat dan kemampuan anak usia dini.

B. SARAN

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti maka peneliti mengemukakan beberapa saran bagi pembaca maupun peneliti sendiri sebagai akhir dari pernyataan ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran agar siswa bisa belajar sambil bermain dengan cara yang menyenangkan.
- b. Guru diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran menggunakan permainan tradisional engklek untuk perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa untuk bermain dengan tertib, mematuhi aturan, menjaga keselamatan, berani mencoba, bermain sportif, dan bekerja sama dengan teman.

3. Bagi Sekolah

Disarankan sekolah tetap memberikan permainan tradisional disekolah. Dengan demikian, permainan tradisional engklek dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar sekaligus melestarikan budaya lokal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kembali penelitian mengenai pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar pada anak.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih kreatif lagi dalam bereksperimen dengan menggunakan permainan tradisional engklek supaya peneliti selanjutnya lebih baik dari penting sebelumnya.
- d. Peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam bidang pengembangan kemampuan lainnya sehingga diperoleh bukti-bukti yang lebih meyakinkan agar dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran pada lembaga PAUD yang disesuaikan dengan pengembangan dan kebutuhan anak usia dini.